

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Metode Rasulullah Saw Dalam Pendidikan Karakter Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Agama Islam Era Modernisasi Di Indonesia (*Studi Kitab Ar-Rasul Al-Muallim Wa Asalibuhu Fi At-Ta'lim*). maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Metode Rasulullah Saw dalam pendidikan akhlaq dan karakter, dimaknai dengan cara atau prosedur Rasulullah Saw yang dipergunakannya dalam mendidik dan mengajari para Sahabatnya selama 23 tahun; sehingga mereka berhasil menjadi manusia-manusia yang salih, unggul dan rabbani. Keunggulan kehidupan keberagaman mereka terutama dalam akhlaq mulia, budi pekerti, moral yang luhur, watak, etika dan kepribadian yang utuh dan tangguh, terbukti merekat pada mereka sehingga menjadi generasi yang unggul dan disegani; dengan demikian urgensi pendidikan karakter menjadi sesuatu yang tak terbantahkan, agar pendidikan berfungsi dan mendukung bagi terwujudnya tujuan pendidikan karakter itu sendiri.

2. Terdapat 40 metode pendidikan Nabi Muhammad Saw didalam *Kitab Ar-Rasul Al-Muallim Wa Asalibuhu Fi At-Ta'lim* karya abdul fattah abu ghuddah. diantaranya; metode keteladanan mencontohkan akhlak mulia, metode diskusi dan tanya-jawab, diskusi dan berpikir logis, mengajarkan syariat secara bertahap atau gradual, merutinkan pengajaran tapi tidak membosankan, memperhatikan perbedaan karakter

setiap peserta didik/kondisional, metode demonstrasi dan praktek langsung, menguji untuk mengapresiasi murid, memilih momentum dalam menyampaikan pelajaran, melontarkan gurauan saat mengajar, menggunakan tulisan sebagai alat peraga, mengkhususkan pengajaran dan nasehat bagi kaum wanita, menuturkan kisah dan hidup orang-orang terdahulu dan lain-lain.

Secara dasar penggunaan metode pendidikan dari zaman Rasulullah hingga zaman sekarang memiliki kesamaan seperti metode ceramah, hafalan, Tanya jawab, dan sebagainya. Namun, perbedaan utama antara ketiga periode tersebut terletak pada perkembangan penggunaan metode dengan bantuan alat dan media yang semakin canggih. Contohnya, metode ceramah telah mengalami perkembangan dari zaman klasik yang mengandalkan suara dan tempat terbatas, menjadi metode pertengahan yang menggunakan alat penguat suara. Di era modern, metode ceramah telah memanfaatkan kemajuan teknologi dengan memanfaatkan media audio visual seperti radio, televisi, internet, dan lainnya. Hal ini memungkinkan pendidikan dapat dijangkau oleh orang di seluruh dunia.

3. Sebagaimana yang telah dipaparkan oleh penulis bahwasannya Tantangan dalam pendidikan Islam baik pada masa kini maupun masa depan yaitu globalisasi, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta degradasi moral. Kemudian terdapat juga permasalahan lainnya seperti yang dikatakan oleh Jack Ma (CEO Alibaba Group) dalam pertemuan tahunan *World Economic Forum* 2018, menyatakan bahwa pendidikan adalah tantangan besar abad ini. Jika tidak mengubah cara mendidik dan

pembelajaran, maka 30 tahun yang akan datang dunia pendidikan akan mengalami kesulitan besar. Pendidikan dan pembelajaran yang sarat dengan muatan pengetahuan, akan tetapi mengesampingkan muatan sikap dan keterampilan justru akan menghasilkan peserta didik yang lemah berkompetisi dengan mesin. Pendidikan yang diimbangi dengan karakter dan literasi menjadikan peserta didik akan sangat bijak dalam menggunakan mesin bagi kemaslahatan masyarakat.

Berdasarkan permasalahan tersebut dibutuhkan Pendidikan karakter yang berlandaskan pada dua sumber utama ajaran Islam, yaitu Al-Quran dan Sunnah. Metode pendidikan karakter tersebut yaitu metode pendidikan karakter yang dilakukan oleh Nabi Muhammad Saw dalam mendidik para sahabatnya. Sudah sepatutnya para pendidik zaman sekarang meneladani dan menerapkan metode pendidikan karakter Rasulullah Saw.

B. Saran

Berdasarkan pada kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan saran saran sebagai berikut:

1. Bagi pendidik, perlu mengutamakan pendidikan karakter dalam mata pelajaran yang diampu dan senantiasa mengimplementasikan nilai-nilai karakter yang telah diterapkan oleh Nabi Muhammad Saw dalam mendidik para sahabatnya.
2. Bagi peneliti selanjutnya, dapat mengembangkan penelitian ini dengan lebih mendalam karena masih banyak metode-metode pendidikan Rasulullah dalam pendidikan karakter yang perlu dikaji. Sehingga dibutuhkan peneliti-peneliti selanjutnya untuk mengkaji dengan waktu penelitian yang lebih lama agar hasil kajiannya lebih luas.
3. Bagi masyarakat, utamanya para orang tua yang berperan sebagai pendidik utama di lingkup keluarga. Sudah waktunya untuk mengajarkan anak terkait karakter sedini mungkin agar kelak mereka menjadi penerus bangsa yang beradab, tidak hanya berilmu.